

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran motivasi belajar pada siswa kelas X SMAN 3 Cirebon dapat dilihat rata-rata skor yaitu 69,93% . Dengan rata-rata ketercapaian berada pada kategori **sedang** . Persentase ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki keinginan dan semangat belajar yang cukup, namun belum mencapai kategori tinggi yang mencerminkan motivasi belajar yang sangat kuat dan konsisten. Kategori sedang ini mencerminkan adanya dorongan belajar yang masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat lebih optimal dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan potensi siswa secara maksimal dan menciptakan budaya belajar yang lebih positif di lingkungan sekolah.
2. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier siswa di SMAN 3 Cirebon berada pada kategori sedang dengan tingkat ketercapaian sebesar 73,75%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya perencanaan karier, namun belum sepenuhnya mengembangkan rencana yang matang dan terarah. Meskipun sebagian siswa sudah mulai memikirkan tujuan karier di masa depan, masih ada beberapa yang belum sepenuhnya yakin atau memiliki gambaran jelas mengenai langkah-langkah jelas untuk mencapainya. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan yang melibatkan dunia kerja atau perguruan tinggi, siswa dapat diberikan wawasan lebih mendalam dan dukungan yang diperlukan untuk membangun perencanaan karier yang lebih jelas dan terstruktur. Peningkatan motivasi dan pengetahuan tentang perencanaan karier akan membantu siswa mengidentifikasi

minat dan potensi mereka, serta mempersiapkan langkah-langkah konkret untuk masa depan yang lebih sukses.

3. Secara statistik, terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karier siswa kelas X SMAN 3 Cirebon. Hal ini dapat dilihat dari hasil r -hitung ($0,719$) $>$ r -tabel ($0,2565$) dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$ adapun arah korelasi antara motivasi belajar yang merupakan variabel X dan Perencanaan karier merupakan variabel Y dapat bersifat positif jika hasilnya searah. Semakin besar nilai motivasi belajar maka semakin besar pula variabel perencanaan karier. Kekuatan korelasi antara variabel motivasi belajar dengan perencanaan karier ini sangat kuat. Dikatakan sangat kuat melihat dari ketentuan nilai *pearson correlation*.

B. Saran

1. Bagi siswa
 - a. Diharapkan dapat lebih meningkatkan semangat belajarnya agar senantiasa dapat belajar dengan baik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah, dengan belajar lebih optimal siswa akan semakin yakin dengan yang akan di raih, terus mencoba hal-hal baru jika ada kesempatan.
 - b. Diharapkan pula siswa seimbang dalam mengelola motivasi belajar yang ada pada diri siswa masing-masing. Karena dengan mengelola energi positif dalam diri dapat mengubah hal yang tidak mungkin menjadi suatu hal yang nyata.
2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk meningkatkan program pembinaan motivasi belajar siswa, karena berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan perencanaan karier. Dengan memperkuat motivasi belajar, siswa diharapkan dapat lebih terarah dalam merancang dan mengejar tujuan kariernya di masa depan.
3. Bagi Guru BK (Bimbingan dan Konseling

Melalui penelitian ini diharapkan guru bk mampu memberikan pelayanan dan bimbingan yang lebih optimal terutama yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling. Agar dapat membantu siswa dalam mengarahkan peningkatan dalam motivasi belajarnya serta memberikan pemahaman terkait perencanaan karier studi dan pekerjaannya, sehingga siswa mampu membuat perencanaan karier dengan matang

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti yang tertarik dengan membahas mengenai motivasi belajar maupun perencanaan karier siswa menggunakan variable lain dengan melihat keadaan yang suda berkembang

